



Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Kegiatan Minang Sahari di SMP Negeri 43 Padang

Implementation Of The Independent Curriculum In Minang Sahari Activities at SMP N 43 Padang

Irsyad Yuki Syahputra¹; Esy Maestro²;

¹ Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

² Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

(*) (e-mail) irsyadyukisyahputra22@gmail.com¹, esymaestro@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi Kurikulum merdeka Pada Kegiatan Minang Sahari Di SMP Negeri 43 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dalam hal ini akan mendeskripsikan bagaimana Implementasi Kurikulum merdeka Pada Kegiatan Minang Sahari Di SMP Negeri 43 Padang. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap studi kepustakaan, observasi, wawancara, dokumentasi dan perekaman audio maupun video. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Kegiatan atau muatan lokal keminangkabauan disebut sebagai "MINANG SAHARI", Kegiatan ini dilaksanakan setiap kelas pada hari Selasa pagi. Untuk materi kegiatan keminangkabauan sudah diprogramkan oleh pemerintah daerah Kota Padang. Hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada kegiatan minang sahari di SMP Negeri 43 Padang terlaksana dengan baik, terlihat bagaimana siswa-siswi dapat dengan bebas memilih kegiatan apa yang ingin mereka lakukan sesuai dengan kemampuan mereka tentu dengan bimbingan dari wali kelas dan guru seni budaya.

Kata kunci: Kegiatan Minang Sahari; Implementasi Kurikulum Merdeka;

Abstract

This research aims to determine and describe the implementation of the Merdeka Curriculum in Minang Sahari Activities at SMP Negeri 43 Padang. This research uses qualitative methods, in this case it will describe how the Merdeka Curriculum is implemented in Minang Sahari activities at SMP Negeri 43 Padang. The research instrument is the researcher himself as the main instrument. Data collection was carried out through the stages of literature study, observation, interviews, documentation and audio and video recording. Data types use primary data and secondary data. The local Minangkabau activity or content is called "MINANG SAHARI". This activity is carried out in every class on Tuesday mornings. Material for Minangkabau activities has been programmed by the Padang City regional government. The results of this research can be stated that the implementation of the independent curriculum in Minang Sahari activities at SMP Negeri 43 Padang was carried out well, it can be seen how students can freely choose what activities they want to do according to their abilities, of course with guidance from the homeroom teacher and art teacher. culture.

Keywords: Minang Sahari Activities; Implementation of the Independent Curriculum



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Pendahuluan

Kurikulum merdeka adalah Kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Pengajaran yang dilakukan disekolah biasanya terdiri dari kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler adalah kegiatan siswa di dalam kelas ketika saat jam pelajaran sedang dilaksanakan. Kegiatan ini juga disebut sebagai suatu proses belajar mengajar siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Empintanta Ginting & Esy Maestro, (2023). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran intrakurikuler, kegiatan ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat peserta didik. Jihan Chaniago & Esy Maestro, (2023). Muatan lokal dan ekstrakurikuler untuk jenjang SMP berdasarkan surat edaran dinas pendidikan kota padang menindaklanjuti keputusan Mendikbudristek No. 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, yang didalamnya mengatur adanya mata pelajaran Muatan Lokal serta edaran Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang No.421/364/Dikbud/Budaya.03/2022 tentang pembinaan dan pengembangan Tradisi Budaya di SD dan SMP Negeri dan Swasta se-Kota Padang. Untuk itu dirasa perlu dilakukan penyesuaian materi Muatan Lokal sesuai kondisi kebutuhan saat sekarang ini melalui Implementasi Kurikulum merdeka, dengan ketentuan untuk jenjang SMP, Muatan lokal Keminangkabauan dilakukan pada Tahun Ajaran 2023/2024 dalam bentuk kegiatan wajib kesenian tradisi minang kabau dan keterampilan tradisi Minang kabau.

Sungguh sesuatu yang luar biasa dengan ada program pengembangan kebudayaan lokal pada saat kurikulum yang telah berubah, sehingga pemerintah kota padang Kembali menggalakan adat Minangkabau kepada seluruh siswa-siswi kota Padang. *Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah. "Alam takambang manjadi guru"* yang akan membawa langkah generasi muda kepada hidup yang lebih beradab. Saat ini generasi muda sudah mulai tidak mengenal adat dan kebudayaan daerahnya semua bergeser seiring dengan perkembangan zaman. Zaman berubah sangat drastis, teknologi semakin canggih sehingga generasi muda hanya mengenal permainan yang ada pada *Gadget* mereka (perangkat elektronik kecil yang memiliki berbagai fungsi khusus, contohnya HP). Mereka tidak mengenal kesenian Minangkabau, mereka tidak mengenal tradisi Minangkabau, mereka tidak mengenal *Kato Nan Ampek* (tata cara berbahasa yang sopan yang mengatur masyarakat Minangkabau dalam bergaul dalam satu nagari maupun nagari lainnya) dalam Minangkabau, mereka juga tidak mengenal *Sumbang 12* (konsep dalam budaya Minangkabau yang mengandung nasihat dan pedoman bagi anak perempuan). Kegiatan atau muatan lokal keminangkabauan ini disebut sebagai "MINANG SAHARI", Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selasa pagi. Untuk materi kegiatan keminangkabauan sudah diprogramkan oleh pemerintah daerah Kota padang. dalam hal ini perlu penyesuaian materi Muatan Lokal dengan kebutuhan saat ini untuk mengimplementasikan Kurikulum Mardeka pada kegiatan muatan Lokal Keminangkabauan.

Pada semester satu keminangkabauan terdiri dari petatah petitih, permainan tradisi, keterampilan tradisi dan makanan tradisional Minangkabau. Sungguh sesuatu sangat berarti siswa-siswi Kota Padang. Dengan kegiatan ini mereka mulai mengenal Kembali seni dan

budaya Minang yang telah lama mereka lupakan. Materi petatah-petitih mereka mengenal petatah-petitih untuk berbagai kegiatan seperti petatah-petitih (sastra lisan Minangkabau yang di dalamnya terdapat kalimat atau ungkapan yang mengandung makna yang dalam, luas, halus dan terdapat kalimat kiasan atau perumpamaan yang memuat makna atau maksud tertentu) untuk maminang, petatah-petitih adat turun mandi. Disamping itu kreatifitas siswa-siswi mulai berkembang baik di bidang adat maupun kesenian. Mereka dapat mengenal berbagai tarian yang ada dan mereka bisa mempelajarinya. Tarian Minangkabau sangat banyak sekali seperti tari pasambahan yang digunakan untuk menyambut tamu, tarian gelombang yang digunakan untuk menyambut tamu pada pesta pernikahan. Tari indang yang gerakannya sangat menarik dan indah juga sudah dikenal oleh peserta didik. Dengan mempelajari banyaknya Budaya Minangkabau maka generasi muda dapat menikmati kesenian Minangkabau yang sangat banyak. Disamping tarian Peserta didik juga bisa menyalurkan bakat dalam bidang musik baik itu permainan alat musik tambua, tansa, serunai, saluang dan talempong.

Metode

Berdasarkan topik permasalahan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, dengan melihat kegiatan Minang Sahari Di Smp N 43 Padang kemudian menganalisis dan melihat hasil dari kegiatan tersebut apakah Implementasi Kurikulum merdeka dan profil Pancasila terlaksanakan dengan dampak yang dihasilkan setelah kegiatan dilaksanakan terutama dampak yang dihasilkan oleh siswa-siswi SMPN 43 Padang.

Menurut Sugiyono, (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Kegiatan Minang Sahari dilaksanakan setiap hari Selasa pagi, untuk materi kegiatan keminangkabauan sudah diprogramkan oleh pemerintah daerah Kota Padang, dalam hal ini perlu penyesuaian materi muatan lokal dengan kebutuhan saat ini untuk mengimplementasikan Kurikulum merdeka pada kegiatan muatan Lokal Keminangkabauan.

Hasil dan Pembahasan

Minang Sahari adalah sebuah kegiatan yang telah menjadi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terutama untuk Tingkat SMP dan SD. Kegiatan Minang Sahari adalah kegiatan yang mengenalkan peserta didik untuk mengenal budaya daerah yakni Minangkabau, Adapun kegiatan pada Minang Sahari seluruh peserta didik dan guru memakai pakaian Baju Basiba dan baju adat lainnya, Selain itu untuk satu hari tersebut seluruh guru dan peserta didik di haruskan menggunakan Bahasa Minang di Setiap percakapan dan pembelajaran. Untuk kegiatan inti silabus kegiatan telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan. Kegiatan ini diadakan setiap Selasa di seluruh sekolah di Kota Padang. Kegiatan Minang Sahari dilaksanakan setiap hari Selasa pagi sebelum memasuki proses pembelajaran di kelas sesuai dengan ketentuan Dinas Kebudayaan Kota Padang, kegiatan ini berlangsung dari pukul 07.00 sampai pukul

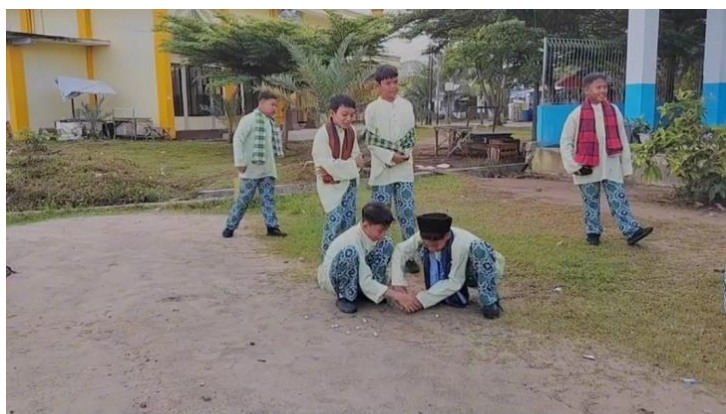
08.00. Kegiatan Minang Sahari di SMP Negeri 43 Padang ini dilaksanakan oleh setiap masing-masing kelas dengan Tema yang telah ditentukan oleh Dinas Kebudayaan Kota Padang dimulai dari kelas VII sampai kelas IX. Adapaun Rombel yang di SMPN 43 Padang adalah 10 Rombel. Sehingga kegiatan Minang Sahari ini digelar perlokal setiap minggunya. Mulai dari kelas VII.1, VII.2, VII.3, VII.4, VIII.1, VIII.2, VIII.3, IX.1, IX.2, dan IX.3. Temanya disampaikan sesuai dengan ketentuan yang diberikan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Padang.

1. Kegiatan Minang Sahari Kelas VII.1

Pelaksanaan kegiatan Minang Sahari kelas VII.1 dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2024 dengan Tema “Permainan Tradisional Minangkabau”. Kegiatan ini diawali oleh seorang MC dengan menggunakan Bahasa Minang, dan kemudian Wali kelas VII.1 memberikan narasi atau penjelasan singkat tentang Permainan Tradisional Minangkabau seperti Bola Rago, Permainan Kelereng, Permainan Karet, congkak dan permainan petak orok yang Digambar di tanah.



Gambar 1. Bermain Bola Rago



Gambar 2. Bermain Kelereng

Selain memperkenalkan “Permainan tradisional Minangkabau” mereka juga memperlihatkan keahlian mereka dalam menari, mereka membawakan sebuah tarian yakni tari Indang dengan menggunakan baju tari dari Minangkabau.

2. Kegiatan Minang Sahari Kelas VII.2

Pelaksanaan kegiatan Minang Sahari kelas VII.2 dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2024 dengan Tema “Kesenian Tradisional Minangkabau (Tari dan Musik)”. Tarian yang dibawakan kelas VII.2 yakni tari Pasambahan. Tari pasambahan adalah sebuah tari untuk menyambut tamu kehormatan dalam sebuah acara. Sebelum mereka menampilkan tari pasambahan Wali kelas VII.2 menyampaikan sedikit pengetahuan tentang tari pasambahan baik itu mengenai Sejarah, Makna, Tujuan dan setelah itu penampilan tarian pasambahan dibawakan oleh siswi kelas VII.2, mereka menampilkan tari pasambahan dengan sangat percaya diri, karna mereka telah mempersiapkan atau berlatih beberapa hari sebelum kegiatan Minang Sahari.



Gambar 3. Penampilan Tari Indang

3. Kegiatan Minang Sahari Kelas VII.3

Pelaksanaan kegiatan Minang Sahari kelas VII.3 dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2024 dengan Tema “Permainan Anak Nagari”. Permainan yang ada di nagari Minangkabau sangat banyak salah satunya adalah randai. Randai dimainkan dengan sebuah kelompok yang dimainkan oleh siswa-siswi kelas VII.3.



Gambar 4. Penampilan Randai

4. Kegiatan Minang Sahari Kelas VII.4

Pelaksanaan kegiatan Minang Sahari kelas VII.4 dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2024 dengan Tema “Makanan Tradisional Minangkabau”. Acara dari kelas VII.4 adalah mengenalkan kulekan di Minangkabau. Pada Kegiatan Minang Sahari di minggu ini semua siswa-siswi SMP Negeri 43 Padang dan para guru, membawa makanan tradisional Minangkabau.



Gambar 5. Beberapa Makanan Tradisional

5. Kegiatan Minang Sahari Kelas VIII.1

Pelaksanaan kegiatan Minang Sahari kelas VIII.1 dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2024 dengan Tema “Adaik basandi sarak sarak basandi kitabullah”. Kelas VIII.1 juga memilih randai untuk ditampilkan pada kegiatan minang sahari. Randai ditampilkan oleh Kelas VIII.1 dengan seluruh pemain berjumlah 10 orang lengkap dengan pakaian dan galembong. Randai diiringi dengan dendang dan musik yang dimainkan oleh kelas VIII.1. mereka menampilkan randai dengan variasi gerakan yang berbeda dari kelas sebelumnya, mereka sangat antusias dalam menampilkan gerakan randai.



Gambar 6. Penampilan Randai Kelas VIII.1

6. Kegiatan Minang Sahari Kelas VIII.2

Pelaksanaan kegiatan Minang Sahari kelas VIII.2 dilaksanakan pada tanggal 05 Maret 2024 dengan Tema “Batik Tradisional Minangkabau”. Kelas VIII.2 menampilkan tentang batik yang ada di Minangkabau namun dalam hal ini mereka akan memperagakan cara membuat batik Minangkabau secara sederhana. Peralatan yang di siapkan adalah kain Mori, Pewarna, malam, canting, wajan dan lain-lain. Kegiatan Keminagkabau hari ini benar-benar untuk mengajarkan cara membatik kepada seluruh peserta didik.



Gambar 7. Kegiatan Membatik

7. Kegiatan Minang Sahari Kelas VIII.3

Pelaksanaan kegiatan Minang Sahari kelas VIII.3 dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2024 dengan Tema “Kato Nan Ampek di Minangkabau”. Wali kelas menyampaikan materi Kato Nan Ampek yakni kato manurun, kato mandata, kato mandaki dan kato malereng. Dengan adanya materi tersebut mereka mengenal bahwa orang Minangkabau tahu dengan kato nan ampek. Bagaimana berbicara dengan yang kecil, sama besar, yang tua, dan orang yang disegani.



Gambar 8. Siswa-Siswi Kelas VIII.3 Memperagakan Kato Nan Ampek

8. Kegiatan Minang Sahari Kelas IX.1, IX.2, dan IX.3

Pelaksanaan kegiatan Minang Sahari Kolaborasi kelas IX dilaksanakan pada tanggal 23 April 2024 dengan Tema “Budaya Minangkabau “. Kegiatan Minang Sahari saat ini adalah Kolaborasi dari kelas IX.1, IX.2, dan IX.3. Mereka membawakan berbagai kegiatan seperti: tari pasambahan yang diiringi dengan musik tradisional, pidato pasambahan, pengenalan batik dengan kegiatan peragaan busana (Fashion Show) pakaian batik Minangkabau.



Gambar 9. Penampilan Tari Pasambahan



Gambar 10. Penampilan Musik

Minang Sahari adalah sebuah kegiatan ekstrakurikuler untuk memperkenalkan Budaya Minangkabau kepada generasi Muda. Mereka mulai mengenal baik itu kesenian dan kebudayaan minangkabau yang berupa tarian, musik, petatah-petitih, permainan anak Nagari, Permainan Tradisional, dan Kulekan yang ada di Minangkabau. Kurikulum merdeka adalah sebuah kurikulum yang memberikan keleluasaan dan kebebasan baik bagi guru untuk menyiapkan metode yang tepat untuk menyampaikan materi agar mencapai tujuan dalam pembelajaran namun harus sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Agar mereka bisa berkembang sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki. Untuk itu Implementasi Kurikulum merdeka terhadap kegiatan Minang Sahari sangat terealisasi dalam tujuan kurikulum Mardeka. Yang mana peserta didik terlihat dapat berkembang dengan

mengikuti minat dan bakat yang mereka miliki dalam kegiatan Minang Sahari ini. Seperti yang kita ketahui implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan.

Adapun implementasi kurikulum mardeka terhadap Kegiatan Minang Sahari ini adalah terlihat dari terlaksananya kegiatan-kegiatan Minang Sahari yang berjalan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Mereka dengan leluasa memilih apa yang akan mereka tampilkan pada kegiatan minang sahari ini, mereka dapat menyesuaikan diri terhadap minat serta kemampuan yang mereka miliki, sehingga peserta didik dapat tampil dengan maksimal karena mereka mengambil peran dalam kegiatan bukan berdasarkan keterpaksaan tetapi karena mereka percaya diri dan yakin bisa di bidang yang mereka pilih.

Dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan, implementasi yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik, kemudian pelaksanaan profil Pancasila pada kegiatan tersebut yang berdampak dengan baik:

1) Pelaksanaan profil Pancasila pada kelas VII.1

Setelah mengikuti kegiatan ini, siswa saling bergotong-royong, mandiri, saling komunikasi dan interaksi dengan semua teman, dan menghargai budaya daerah nya sendiri yaitu MinangKabau Menjalin pertemanan tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, jenis kelamin, dan perbedaan lainnya, sesuai dengan profil Pancasila Berkebhinekaan Global.

2) Pelaksanaan profil Pancasila pada kelas VII.2

Setelah mengikuti kegiatan ini, siswa saling bergotong-royong, karena untuk melaksanakan kegiatan ini mereka berlatih bersama-sama, peduli satu sama lain, mandiri, kreatif, sesuai dengan profil Pancasila.

3) Pelaksanaan profil Pancasila pada kelas VII.3

Setelah mengikuti kegiatan ini, siswa saling bergotong-royong, mandiri, peduli, berbagi, bernalar kritis di dalam memainkan musik pada music opening mamainkan bagian-bagian mereka dalam memainkan musik yang membuat mereka berpikir kritis juga dengan kreatif nya mereka dan menyampaikan pemikiran meereka dengan bunyi music yang mereka mainkan, sesuai dengan profil Pancasila.

4) Pelaksanaan profil Pancasila pada kelas VII.4

Setelah mengikuti kegiatan ini, siswa menjadi lebih suka saling berbagi, kemudian peduli, termasuk pada profil Pancasila saling bergotong-royong, kemudian mandiri, lebih menghargai budaya mereka setelah melihat kegiatan randai tersebut, kreatif dalam menampilkan kegiatan randai, sesuai dengan profil Pancasila.

5) Pelaksanaan profil Pancasila pada kelas VIII.1

Setelah mengikuti kegiatan ini, siswa mengingat Tuhan Yang Maha Esa, saling menghargai, saling bergotong-royong, kemudian mandiri, lebih menghargai budaya mereka setelah melihat kegiatan randai tersebut, kreatif dalam menampilkan kegiatan randai, sesuai dengan profil Pancasila.

6) Pelaksanaan profil Pancasila pada kelas VIII.2

Setelah mengikuti kegiatan ini, siswa saling menghargai, saling bergotong-royong, kemudian mandiri, lebih menghargai budaya mereka pada kegiatan membuat batik tersebut, tersebut, kreatif dalam membuat batik mengeksplorasi dan

mengekspresikan pikiran dan/atau perasaan mereka sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya yang ingin mereka buat dalam membuat batik, sesuai dengan profil Pancasila.

7) Pelaksanaan profil Pancasila pada kelas VIII.3

Setelah mengikuti kegiatan ini, siswa saling menghargai, saling bergotong-royong, kemudian mandiri, lebih menghargai budaya mereka pada kegiatan membuat batik tersebut, tersebut, kreatif dalam membuat batik mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaan mereka sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya yang ingin mereka buat dalam membuat batik, sesuai dengan profil Pancasila.

8) Pelaksanaan profil Pancasila pada kelas IX.1,2, dan 3.

Setelah mengikuti kegiatan ini, siswa saling menghargai, saling bergotong-royong, siswa membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dalam kegiatan Minang Sahari, saling berkolaborasi dan berbagi, memahami perubahan budaya seiring waktu, siswa mampu menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa, sesuai dengan profil Pancasila.

Kesimpulan

Kegiatan atau muatan lokal keminangkabauan ini disebut sebagai "MINANG SAHARI", Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selasa pagi. Materi kegiatan keminangkabauan dan Kegiatan Minang Sahari di SMP Negeri 43 Padang ini dilaksanakan oleh setiap masing-masing kelas dengan Tema yang telah ditentukan oleh Dinas Kebudayaan Kota Padang yang dimulai dari kelas VII sampai kelas IX. Kegiatan Minang Sahari ini digelar perlokal setiap minggunya. Temanya disampaikan sesuai dengan ketentuan yang diberikan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Padang, Terdapat 8 Kegiatan Minang Sahari yang dilaksanakan pada semester ini, Kegiatan Minang Sahari ini digelar perlokal setiap minggunya yang kelas IX tersebut kegiatan minang saharinya digabungkan menjadi satu kelas dengan memakai tema kolaborasi gabungan, untuk itu terdiri dari 8 kegiatan yang dilaksanakan oleh 10 kelas, Mulai dari kelas VII.1, VII.2, VII.3, VII.4, VIII.1, VIII.2, VIII.3, IX.1, IX.2, dan IX.3. Adapun implementasi kurikulum mardeka terhadap Kegiatan Minang Sahari ini adalah terlihat dari terlaksananya kegiatan-kegiatan Minang Sahari yang berjalan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, kemudian pelaksanaan profil Pancasila dari kegiatan ini berjalan dengan baik dan berdampak dengan baik dengan perubahan sikap siswa dan membentuk karakter mereka.

Referensi

- Abdurrahman. (2011). Nilai-Nilai Budaya dalam Kaba Minangkabau (p. 9).
- Afriani, R., Mulawarman, W. G., & Nurlaili, N. (2023). Implementasi Kurikulum merdeka dalam Pembelajaran di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 123–132. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2930>
- Chaniago, J., & Maestro, E. (2023). Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SMP Negeri 29 Padang *Extracurricular Activities of Drum Band at SMP Negeri 29 Padang*. 1(202), 103–114. <https://doi.org/10.24036/edumusika.vxix.xx>
- EMPINTANTA GINTING, & Esy Maestro. (2023). Penggunaan Media Audiovisual Dalam Melatih Teknik Pernapasan Siswa Pada Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 22 Padang. *Edumusika*, 1(1), 84–93. <https://doi.org/10.24036/em.v1i1.21>
- Febraningsih, F., Hasrul, H., Ananda, A., & Khairani, K. (2022). Enkulturas Petatah Petitih Minangkabau Sebagai Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Generasi Muda. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 7(3), 178–194. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JurnalPIPSI/article/view/3465>
- Harvina, S. S. (2022). Permainan Tradisional Kelereng. *Seri Informasi Budaya*. <https://repositori.kemdikbud.go.id/27083/1/2022-Kelereng-1.pdf>
- Ilham Ramadan Nensin , Oriana Tio Parahita Nainggolan, M. A. (2023). Implementasi Kurikulum merdeka dalam Pembelajaran Seni Musik: Studi Kasus di SMP Negeri 3 Kebumen. *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 17(2), 469–479. [http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/14849%0Ahttp://digilib.isi.ac.id/14849/2/Ilham Ramadan Nensin_2023_BAB I.pdf](http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/14849%0Ahttp://digilib.isi.ac.id/14849/2/Ilham%20Ramadan%20Nensin_2023_BAB%20I.pdf)
- Kemdikbud. (2024). *Kemdikbud Kurikulum merdeka*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Koentjaraningrat. (1974). *KEBUDAYAAN SUKU MINANGKABAU*. 45(1), 1–29. <http://dx.doi.org/10.1016/j.refiri.2017.07.010%0Ahttp://coop-ist.cirad.fr%0Ahttp://www.theses.fr/2014AIXM5048%0Ahttp://www.cairn.info/revue-management-et-avenir-2010-6-page-84.htm%0Ahttp://www.cairn.info/bifurcations-9782707156006-page-349.htm%0Ahttp://w>
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M. P. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara. www.bumiaksara.co.id
- Prof.Dr.H.Mahmud. (2015). *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya* hal 19. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Safira, A. N., Rakhmawati, A., & Wisnu Wardana, M. A. (2023). Implementasi Kurikulum merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii Smp Negeri 2 Batang. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 22(2), 123–136. <https://doi.org/10.21009/bahtera.222.01>
- Sugiyono. (2018). Memahami Perbedaan Analisis Kualitatif dan Analisis Kuantitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Manajemen*, 13–20. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-perbedaan-analisis-kualitatif-dan-analisis-kuantitatif-dalam-penelitian-ilmiah/>

-
- Wardizal. (2001). Pengertian Minangkabau. 123(10), 2176–2181.
<https://cursa.ihmc.us/rid=1R440PDZR-13G3T80-2W50/4>. Pautas-para-evaluar-
Estilos-de-Aprendizajes.pdf
- Zainuri, Ah. (2023). Manajemen Kurikulum merdeka. In Paper Knowledge . Toward a Media
History of Documents. Penerbit Buku Literasiologi. <http://literasikitaindonesia.com/>